

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan<sup>1</sup>. Nada atau suara tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu)<sup>2</sup>. Seiring perkembangan zaman, musik tentu juga mengalami perkembangan. Misalnya saja musik yang terdapat pada zaman dahulu, dikenal sebagai musik tradisional, sedangkan pada era globalisasi saat ini disebut sebagai musik modern yang bentuknya dikenal dari berbagai genre.

Salah satu genre yang berada pada era globalisasi sekarang ini adalah genre musik Punk. Musik Punk terbentuk dari sebuah gerakan atau jaringan yang berwujud dari pemberontakan. Punk sendiri ialah sebuah jaringan untuk kaum muda di seluruh dunia yang peduli pada suatu hal yang berbau politik. Menurut mereka dengan memasukan adanya pemikiran politik, gerakan punk akan pindah dari kategori dari subkultur atau budaya pemuda menjadi *counter culture* (budaya perlawanan), wadah bagi orang-orang yang menuju perubahan sosial dan berkeinginan

---

<sup>1</sup> KBBI online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Musik>. diakses pada 02 April 2019.

<sup>2</sup>*Loc.cit.*

menghapuskan kekuatan kapitalisme yang dianggap sumber penindasan yang mesti dikendalikan sebelum keadilan sosial dapat tercapai dengan baik<sup>3</sup>. Punk memiliki fashion dengan ciri khas yang tidak lazim yang ingin diwujudkan dalam adanya perlawanan. Perlawanan tersebut tak hanya dalam fashion, tetapi juga dalam bahasa yang dituangkan dalam bermusik<sup>4</sup>.

Perlawanan yang terbentuk dalam musik punk sesuai dengan arti punk secara etimologis yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*Public United not Kindom*”, kemudian disingkat menjadi P.U.N.K, atau dalam bahasa Indonesia berarti sebuah kesatuan atau komunitas di luar kerajaan atau pemerintahan<sup>5</sup>. Maksud dari kesatuan atau komunitas di luar kerajaan atau pemerintahan tersebut menitik beratkan pada aliran *underground*, yang berarti keinginan untuk menyuarakan refleksi sosial, hal-hal kontekstual, kritik sosial, serta ide dan ekspresi yang menyatu sebagai perlawanan terhadap sikap otoriter penguasa.

Pandangan pada aliran *underground* ini berkaitan dengan adanya perasaan erat antara musisi-musisi lain dengan latar belakang yang berbeda untuk melawan perusahaan multi-*national* (berbagai negara) yang dalam bentuk major label (mayor label, perusahaan rekaman yang besar) yang menguasai produksi dan distribusi musik di seluruh dunia sebagai respons

---

<sup>3</sup> Joanna Margaret Pickles. Skripsi: *Dari Subkultur ke Budaya Perlawanan: Aspirasi dan Pemikiran Sebagian dari Kaum Punk / Hardcore dan Skinhead di Yogyakarta dan Bandung*. (Malang: UMM, 2000), Hal. 1.

<sup>4</sup> Gideon Sams, *The Pun: Punk Novel* (Yogyakarta: Alinea, 2005, hlm. 8)

<sup>5</sup> Daniar Wikan Setyanto, *Makna dan Ideologi Punk*. Andharupa, Jurnal Desain Komunikasi dan Multimedia, Vol. 01, No. 02, 2015, hal. 51.

terhadap keadaan tersebut ideologi musik underground bersikap anti-komersial dan anti-kapitalisme tetapi mendukung perlawanan dan pengekspresian diri. Sehubungan dengan sikap itu, mayor label dimusuhi musisi bawah tanah karena cenderung menjaga kepentingannya sendiri, yang sebenarnya merugikan kreativitas band-band itu sendiri, karena band-band di bawah major label tidak bebas untuk mengungkapkan kreativitasnya, tidak bebas menuliskan apa yang ada sebenarnya ada dibenak mereka<sup>6</sup>.

Dalam bermusik para punker (sebutan bagi komunitas *punk*) mengaburkan batas antara idealisme seni dan kenyataan hidup, sehingga kecenderungan mereka memprovokasi audiens secara terang-terangan, dengan perform kualitas rendah, mereka lebih mengedepankan aksi panggung yang penuh dengan kehebohan dan brutalitas sehingga diyakini bahwa penampilan fisik dan aksi panggung mereka adalah sebuah poin lebih dari komunitas *punk*<sup>7</sup>. Poin lebih tersebut bergerak karena adanya bentuk perlawanan dari suatu band punk, entah dari penampilan yang senonoh, celana robek ataupun berkelakuan brutal. Kebrutalan yang terjadi pada suatu band Punk ini memang dikarenakan adanya aliran underground, dimana mereka mampu menyuarakan bentuk keluh kesah mereka ke dalam lirik secara frontal dan terang-terangan tanpa harus dikuasai atau diatur

---

<sup>6</sup> Pickles, *Op.cit.*, hal. 2-3.

<sup>7</sup> Setyanto, *Op.cit.*, hal. 52

oleh perusahaan label terbesar di dalam sebuah negaranya. Hal ini sesuai dengan pendapat Gerfried Ambrosch yang menyatakan bahwa:

*Punk lyrics tap into core values and root inspirations and leave us unable to deny reality as it is. Once the truth is told, it can't be ignored. We have to offer a reply and response whether through our own words or through our own actions*<sup>8</sup>.

Lirik-lirik lagu *punk* selalu meneriakkan protes terhadap kejamnya dunia, kritik terhadap penguasa, rasa frustrasi dan anti romantisme, yang dipicu karena ketidaksukaan mereka terhadap para musisi yang cenderung mengangkat tema-tema cinta yang sahadu dan menyayat hati seperti *Rolling Stones*, *Beatles*, dan *Elvis*.

Aliran *punk* ini diketahui masuk dan berkembang di Indonesia sekitar tahun 1990-1995 yang dipelopori oleh Band Anti Septic dan Band Young Offender yang terinspirasi dari Band Stupid dan sering berkumpul di Pid Pub Jakarta. Aliran ini pada awalnya mengimitasi langsung musik sekaligus lirik-lirik yang bertemakan perlawanan, tetapi lirik-lirik musik *punk* ini memiliki konteks yang berbeda dengan latar belakang masalah yang ada di Indonesia.

Kini Band *Punk* yang berada di Indonesia sudah banyak digemari. Pasalnya lirik yang cenderung mengangkat sisi baik dan buruk manusia dapat diorganisir sebagai bentuk kritikan terhadap pemerintah maupun individu. Band *Punk* yang terkenal di Indonesia di antaranya adalah

---

<sup>8</sup> Gerfried Ambrosch. *The Poetry of Punk: The Meaning Behind Punk Rock and Hardcore Lyrics*, (Third Avenue, New York: Roulledge, 2018), hal. 2.

Marjinal, Superman is Dead, Endank Soekamti, Closeahead, Rocket Rockers, Rosemary, dan Pee Wee Gaskins. Band mereka mengangkat kebebasan berkreasi dalam membuat lirik. Dalam setiap band memiliki keunikan ungkapan dalam lirik lagu yang dibuatnya. Mulai dari lirik-lirik bertemakan persahabatan dari Band Superman is Dead, lirik berupa sindiran terhadap kekasih dari Stand Here Alone, sampai lirik yang mengutarakan kondisi sosial masyarakat Indonesia dari Band Marjinal.

Band Marjinal sendiri merupakan Band Punk yang berasal dari kota Depok. Band ini didirikan pada tahun 1997 yang beranggotakan Romli Jahat (vocal), Mike (gitar), Bob (bass), Steven (drum)<sup>9</sup>. Mereka membuat lirik mengenai hukum dan keadilan, soal kemanusiaan, kaum miskin kota dan isu korupsi<sup>10</sup>.

Marjinal bukanlah nama awal dari band mereka. Awalnya karir mereka pada tahun 1997 menggunakan nama AA (Anti Bakteri), kemudian berubah menjadi AM (Anti Military) dalam komunikasi underground yang telah menghasilkan dua album, yang kemudian pada awal 2001 mereka menanggalkan nama sebelumnya itu dan resmi menggunakan nama baru Marjinal<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup> Lorong Musik.Com, *Biografi Marjinal*, <http://www.lorongmusik.com/2013/03/biography-marjinal.html>, (Diakses pada 03 April 2019).

<sup>10</sup>Mehulika Sitepu, *Kelompok Musik Punk Marjinal yang Menyuarakan Hak Warga yang Terpinggirkan*, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-41330452>, (Diakses pada 03 April 2019).

<sup>11</sup> Lorong Musik.Com. *Op.cit.*

Sampai saat ini Band Marjinal telah mengeluarkan enam album, dengan album pertama (1999) bertajuk Tunduk Diam Atau Bangkit Melawan, dilanjutkan dengan Antifasis dan Antirasis Action setahun kemudian, lalu Marsinah (2003), Predator (2005) parTAI marJINal (2009), dan KPK (Kita Perangi Korupsi) di tahun 2015 lalu. Selain itu, mereka juga sempat menggarap lagu-lagu untuk soundtrack film *Punk in Love* (2009) yang disutradarai Ody C. Harahap dan dibintangi Vino G. Bastian<sup>12</sup>.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa bentuk Band Punk ialah pada gerakan bawah tanah (underground) untuk menyuarakan realita kehidupan masyarakat dengan adanya kebebasan berekspresi. Tentu hal ini terdapat pada band Punk Marjinal di Indonesia. Band mereka tidak diproduksi oleh perusahaan mayor label di Indonesia melainkan hanya perusahaan rekaman biasa. Hal ini dikarenakan mereka mengangkat tema isu pahitnya kehidupan masyarakat di Indonesia, ataupun bentuk protes kepada pemerintah Indonesia, sehingga mereka tidak lagi mementingkan unsur komersil dalam berkarya. Mereka menganggap perusahaan mayor label lah yang mengatur bentuk lirik mereka, bukan benar-benar hasil dari karya mereka, dimana di dalamnya terdapat ungkapan real dari hasrat dan kegelisahan mereka. Mereka hanya ingin menyuarakan apa yang harus diungkapkan berdasarkan keluh kesah mereka, sehingga banyak lagu-lagu

---

<sup>12</sup> SuperMusic.ID, *Mengenal Marjinal: Melebur Bersama dalam Punk*, [https://supermusic.id/supernews/superbuzz/melebur-bersama-dalam-punk?sort\\_by=oldest/](https://supermusic.id/supernews/superbuzz/melebur-bersama-dalam-punk?sort_by=oldest/), (diakses pada 03 April 2019).

mereka yang direkam kembali pada setiap album barunya untuk menghemat waktu dan biaya. Disini sangat terlihat bentuk idealis dari Band Marjinal yang dapat mempengaruhi lirik lagu mereka.

Dalam wawancara melalui lombokpos.net, personil band Marjinal, Mike, mengatakan bahwa proses kreatif mereka adalah bentuk penyampaian aspirasi masyarakat tentang korupsi, dan ketidakadilan. Semua lagu mereka lahir karena dokumentasi peristiwa. Hal ini tentu merupakan wujud penyampaian dari marjinal yang mengangkat tema kehidupan sosial di Indonesia. Selain itu, pasar yang diraih dalam Band Marjinal tidak menuntut banyak, menurut Mike, tidak apa jika albumnya dibajak ataupun ditiru dan disebarluaskan, karena mereka tidak ingin proses kreatifnya menjadi elitis dan tak bisa dinikmati masyarakat banyak<sup>13</sup>.

Keluh kesah di dalam lirik lagu Band Punk Marjinal dapat direpresentasikan ke dalam bentuk yang nyata. Bentuk representasinya sendiri dapat berupa proses sosial tentang keterwakilan, ataupun produk proses sosial kehidupan yang berhubungan dengan perwujudan. Dengan begitu representasi lirik lagu Band Punk Marjinal berkenaan dengan

---

<sup>13</sup> C5, C10, Ari., *Kisah Grup Musik Marjinal: Paling Berkesan saat Tampil di Majelis Taklim*. Redaksi Lombok Post. <http://lombokpost.net/2017/06/11/kisah-grup-musik-punk-marjinal-paling-berkesan-saat-tampil-di-majelis-taklim/>, (diakses pada 15 April 2019).

adanya acuan tentang kehidupan di dunia yang terbentuk dari proses sosial sehingga muncul acuan tersebut yang diharapkan hadir pada suatu teks.

Dalam penelitian ini, yang diharapkan hadir dalam suatu teks ialah bentuk kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang terdapat dalam lirik lagu Band Punk Marjinal. Pada lirik-lirik lagu Band Punk Marjinal banyak membentuk suatu kenyataan atau realitas kehidupan sosial masyarakat Indonesia terutama pada keterpurukan masyarakat Indonesia. Banyaknya lirik lagu yang mengutarakan kehidupan sosial masyarakat Indonesia membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Salah satu lagu dari Band Punk Marjinal yang mengungkap kehidupan sosial masyarakat Indonesia ialah *Negeri Negeri* yang dirilis pada tahun 2005.

Bentuk yang diungkap pada lirik-lirik lagu Band Punk Marjinal mengaitkan adanya isu kemiskinan dan keterpurukan yang akan menjadi *highlight* dalam penelitian ini. Hal ini tentu membuat adanya sebuah bentuk representasi yang ditinjau dengan wacana kritis melalui wujud wacana lirik lagu Band Punk Marjinal yang membentuk suatu kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Titik perhatian dalam penelitian ini akan dipusatkan pada lirik lagu band Punk Marjinal yang memiliki tanda dalam bentuk kehidupan sosial masyarakat Indonesia untuk direpresentasikan.

Penelitian ini menggunakan tinjauan analisis wacana kritis dari Norman Fairclough. Fairclough sendiri menggunakan wacana yang menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai sebuah praktik sosial, lebih dari

aktivitas suatu individu atau untuk merefleksikan sesuatu. Pertama, wacana adalah bentuk dari tindakan, seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan ada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi dari realita yang ada. Kedua, implikasi adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial<sup>14</sup>.

Terdapat penelitian menggunakan teori Fairclough yang digunakan pada analisis lirik lagu dengan judul yang berbeda, yaitu “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Lirik Lagu “Kami Belum Tentu” Karya Band .Feast”, tahun 2019 oleh Muhammad Kemal Arrafi. Penelitian ini menerangkan adanya keresahan seorang penulis dalam lirik lagu yang telah dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan deskriptif makna pada lirik lagu terhadap keresahan isu nasional<sup>15</sup>.

Terdapat penelitian lainnya menggunakan teori AWK Fairclough, dengan judul “*Analisis Wacana Kritis Pada Makna Lirik Lagu House Party dari Super Junior*” oleh Nadya Almira Augusta mahasiswa Universitas Bakrie Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial tahun 2021. Peneliti sebelumnya menggunakan lirik lagu yang berbahasa Asing untuk dianalisis menggunakan teori Fairclough. Dalam penelitian ini ditemukan pada tiga dimensi teks Norman Fairclough. Pada level teks terdapat bentuk empati

---

<sup>14</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hal. 286.

<sup>15</sup> Muhammad Kemal Arrafi, *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Lirik Lagu “Kami Belum Tentu” Karya Band .Feast*. Universitas Pasundan, 2019.

dengan kalimat berulang. Kemudian pada praktik wacana ditemukan data pada penulis lirik berupa ajakan untuk berempati terhadap covid 19. Pada level praktik sosiokultural menunjukkan dampak covid 19<sup>16</sup>.

Terdapat pula penelitian selanjutnya, tesis yang berjudul Wawasan Sosial Politik dan Teologi dalam Lirik-lirik Lagu Iwan Fals: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough oleh Hamdan dari UIN Alauddin Makassar. Pada penelitian ini juga melihat pada teori tiga dimensi teks Norman Fairclough. Pada dimensi teks penelitian ini melihat pada lirik berbentuk aktivitas, peristiwa, actor, suasana, dan keyakinan keagamaan. Selanjutnya pada dimensi praktik kewacanaan melihat pada potret fakta yang terjadi. Pada dimensi sosiokultural, dengan melihat praktik kewacanaan yang dipengaruhi situasi, institusi, serta pemahaman keagamaan (teologi)<sup>17</sup>.

Untuk itu penelitian ini akan terfokus pada lirik lagu Band Punk Marjinal yang merepresentasikan kehidupan sosial masyarakat Indonesia dengan tinjauan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Hal ini dikarenakan sifat dari musik Punk yang bebas dalam berekspresi yang masuk ke dalam lirik-lirik lagu Band Marjinal. Band Marjinal tentu mengusung Punk sebagai aliran ke dalam Bandnya karena ingin

---

<sup>16</sup> Nadya Almira Augusta, *Analisis Wacana Kritis pada Makna Lirik Lagu house Party dari Super Junior*. Universitas Bakrie, 2021.

<sup>17</sup> Hamdan, *Wawasan Sosial Politik dan Teologi dalam Lirik Lagu Iwan Fals: Studi Analisis Wacana Kritis Norma Fairclough*. UIN Alauddin Makassar, 2017.

menyampaikan pesan yang relevan dengan kehidupan masyarakat di Indonesia pada masyarakat luas dengan penggunaan bahasa yang frontal dan kontroversi.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Dalam pembahasan di fokus dan subfokus penelitian, peneliti memberikan bahasan yang bertujuan untuk menghindari adanya analisis yang meluas. Fokus dan subfokus ini dihadapkan pada bentuk representasi kehidupan sosial masyarakat Indonesia dalam lirik lagu band punk “Marjinal” yang dianalisis melalui teori analisis wacana kritis (AWK) Norman Fairclough.

Lirik yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada lirik band punk “Marjinal” yang menerangkan idealis penulis lagu. Band punk identik dengan tujuan perubahan sosial yang menghadirkan idealis penulis lagu. Dalam lirik lagu band punk “Marjinal” banyak menyatakan adanya keterkaitan antara pemerintah dengan masyarakat. Dengan begitu lahirnya idealisme punk pada lirik lagu band “Marjinal” membentuk penyampaian aspirasi sebagai masyarakat. Sebagai lirik lagu dengan genre punk, band “Marjinal” berusaha mengaitkan karya seni yakni musik, sebagai media untuk menyuarakan suara masyarakat.

Selain menyuarakan suara rakyat, peneliti melihat adanya konteks merekam kejadian di Indonesia sebagai bentuk upaya menyebarluaskan

kenyataan yang terjadi di Indonesia. Terlihat pada banyaknya lirik lagu yang menghadirkan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Dengan begitu, peneliti akan meneliti pada lirik lagu band Marjinal yang dipublikasikan sejak tahun 2001 sampai dengan 2020, untuk melihat adanya bentuk representasi kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Subfokus penelitian menindaklanjuti teori Norman Fairclough yang melihat pada tiga tataran dimensi, yakni dimensi teks, dimensi praktik wacana, dan dimensi praktik sosiokultural. Ketiga dimensi ini berfungsi untuk membantu menjabarkan bentuk representasi kehidupan sosial di masyarakat Indonesia. Representasi kehidupan sosial yang terbentuk dijabarkan hubungan ketiga dimensi untuk memberikan informasi di dalam lirik lagu. Dalam penelitian ini, ketiga dimensi memiliki keberpengaruhannya satu sama lain.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Representasi Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia dalam Lirik Lagu Band Punk Marjinal berdasarkan Tinjauan Analisis Wacana Kritis?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan representasi kehidupan sosial masyarakat Indonesia dengan tinjauan analisis wacana kritis dari Norman Fairclough.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang peneliti jabarkan dilihat berdasarkan manfaat teoretis dan manfaat Praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian diharapkan mampu menambah perbendaharaan keilmuan dari Program Studi Sastra Indonesia khususnya bagi perkembangan yang berbasis deskriptif kualitatif.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya sebagai salah satu kajian Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan mahasiswa Bahasa dan Sastra yang ingin melakukan penelitian tentang Analisis Wacana Kritis.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagaimana lirik lagu Band Punk Marjinal dapat merepresentasikan kehidupan sosial masyarakat indonesia.

b. Penelitian ini juga diharapkan mampu merepresentasikan kenyataan dari kehidupan sosial masyarakat indonesia untuk bisa saling membenah diri demi indonesia yang lebih baik.

